



Pengaruh Manajemen Laba dan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT Charoen Pokphand Indonesia TBK Periode 2014-2025

Janudin^{1*}, Hestu Nugroho Warasto², Agus Supriatna³

¹⁻³Program Studi Manajemen Program Sarjana, Universitas Pamulang, Indonesia

Email: dosen01789@unpam.ac.id¹, dosen01848@unpam.ac.id², dosen01837@unpam.ac.id³

*Penulis Korespondensi: dosen01789@unpam.ac.id

Abstract. Financial reporting quality is essential for public companies as it provides reliable information for investors, creditors, and other stakeholders in making economic decisions. However, earnings management may reduce reporting quality, while the implementation of Good Corporate Governance (GCG) is expected to enhance transparency and accountability. This study examines the effects of earnings management and GCG on the financial reporting quality of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk during the 2019–2023 period, covering the pre-crisis, COVID-19 crisis, and post-crisis recovery phases. A quantitative approach with a causal associative design was employed using secondary data from the company's annual reports and financial statements, comprising twelve observations. Data were analyzed using multiple linear regression with EViews software. The results reveal that earnings management has a negative and significant effect on financial reporting quality (coefficient = -0.284761; $p = 0.0170$), whereas GCG has a positive and significant effect (coefficient = 0.431528; $p = 0.0072$). Simultaneously, both variables significantly influence financial reporting quality ($\text{Prob}(F\text{-statistic}) = 0.000934$). The coefficient of determination (R^2) of 0.7805 indicates that 78.05% of the variation in financial reporting quality is explained by earnings management and GCG. These findings suggest that effective GCG improves financial reporting quality, while earnings management weakens it.

Keywords: Earnings Management; Good Corporate Governance; Multiple Linear Regression; PT Garuda Indonesia; Quality Of Financial Reporting.

Abstrak. Kualitas pelaporan keuangan sangat penting bagi perusahaan publik karena menyediakan informasi yang andal bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Namun, praktik *earnings management* dapat menurunkan kualitas pelaporan keuangan, sedangkan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *earnings management* dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kualitas pelaporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2019–2023, yang mencakup fase sebelum krisis, masa krisis *COVID-19*, dan pemulihan *post-crisis*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan, dengan total dua belas observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda melalui perangkat lunak *EViews*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earnings management* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan (koefisien = -0,284761; $p = 0,0170$), sedangkan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan (koefisien = 0,431528; $p = 0,0072$). Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan ($\text{Prob}(F\text{-statistic}) = 0,000934$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,7805 menunjukkan bahwa 78,05% variasi kualitas pelaporan keuangan dapat dijelaskan oleh *earnings management* dan *Good Corporate Governance* (GCG). Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, sedangkan praktik *earnings management* justru melemahkannya.

Kata Kunci: *Good corporate governance*; kualitas laporan keuangan; manajemen laba; PT Garuda Indonesia; regresi linier berganda.

1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan instrumen utama yang digunakan oleh investor, kreditor, regulator, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menilai kinerja keuangan, kondisi ekonomi, serta prospek keberlanjutan suatu perusahaan. Pada perusahaan terbuka, kualitas laporan keuangan menjadi semakin penting karena informasi yang disajikan tidak

hanya berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi, pemberian kredit, evaluasi kinerja, serta pengawasan pasar modal. Laporan keuangan yang berkualitas harus mampu menyajikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, tepat waktu, dan mudah dipahami sehingga dapat mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara wajar. Menurut (Rosdini, 2021; Alfian et al., 2026), kualitas laporan keuangan berkaitan erat dengan kualitas laba karena laba merupakan salah satu informasi utama yang paling sering digunakan oleh investor dan pemangku kepentingan dalam menilai kinerja perusahaan.

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk merupakan salah satu emiten besar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak dalam bidang industri pakan ternak, pembibitan ayam, peternakan komersial, dan makanan olahan. Sebagai perusahaan dengan skala operasi besar, aset signifikan, rantai pasok yang luas, serta kebutuhan modal kerja yang tinggi, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang transparan, akuntabel, dan berkualitas. Karakteristik industri pakan ternak dan peternakan juga sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga bahan baku, perubahan nilai tukar, permintaan pasar, biaya produksi, dan kondisi ekonomi makro. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun sehingga kualitas laporan keuangan menjadi aspek penting untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan benar-benar menggambarkan kondisi perusahaan secara objektif (Sari et al., 2026).

Periode 2014–2025 dipilih karena mencerminkan rentang waktu yang cukup panjang untuk melihat dinamika kualitas laporan keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Selama periode tersebut, perusahaan menghadapi berbagai perubahan lingkungan bisnis, mulai dari fluktuasi harga bahan baku, perubahan kebijakan ekonomi, peningkatan persaingan industri, pandemi COVID-19, hingga fase pemulihan ekonomi pascapandemi. Kondisi ekonomi yang berubah-ubah dapat memberikan tekanan terhadap manajemen dalam mempertahankan kinerja laba perusahaan. Tekanan tersebut berpotensi mendorong manajemen untuk melakukan kebijakan akuntansi tertentu yang dapat memengaruhi angka laba dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, analisis mengenai manajemen laba dan *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan menjadi relevan untuk dilakukan secara lebih spesifik pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (Tbk, 2014; Nuryani & Irawan, 2026).

Salah satu faktor yang dapat menurunkan kualitas laporan keuangan adalah praktik manajemen laba. Manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam menggunakan pertimbangan atau kebijakan akuntansi tertentu untuk memengaruhi angka laba yang dilaporkan. Praktik ini dapat dilakukan melalui pengaturan akrual, pengakuan pendapatan,

estimasi penyisihan, penundaan biaya, atau kebijakan akuntansi lainnya. Apabila dilakukan untuk tujuan oportunistik, manajemen laba dapat menurunkan kualitas laporan keuangan karena laba yang disajikan tidak sepenuhnya mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan yang sebenarnya. (Alzoubi, 2016; Ramdani, 2026) menjelaskan bahwa praktik manajemen laba dapat menurunkan kredibilitas laporan keuangan karena informasi laba menjadi kurang netral dan kurang mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan. Hal yang sama juga dijelaskan oleh (Kardhianti & Srimindarti, 2022), bahwa manajemen laba berhubungan dengan risiko kecurangan laporan keuangan apabila tidak diimbangi dengan mekanisme pengawasan yang memadai.

Dalam konteks perusahaan publik, praktik manajemen laba sering dikaitkan dengan teori keagenan. Teori keagenan menjelaskan adanya konflik kepentingan antara pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agen. Manajemen memiliki akses informasi yang lebih besar dibandingkan pemilik sehingga dapat memanfaatkan asimetri informasi untuk kepentingan tertentu. Ketika pengawasan perusahaan lemah, manajemen memiliki peluang lebih besar untuk mengatur laba sesuai tujuan tertentu, misalnya mempertahankan citra kinerja, memenuhi target laba, menjaga harga saham, atau memperoleh kompensasi tertentu. (Insyarah & Widiatmoko, 2022) menyatakan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang tidak efektif dapat membuka ruang bagi praktik manajemen laba dan berdampak pada penurunan kualitas informasi keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki hubungan negatif dengan kualitas laporan keuangan. Semakin tinggi praktik manajemen laba, semakin rendah kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. (Abu Hamour et al., 2024) menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan memiliki hubungan penting dengan praktik manajemen laba karena kualitas laporan yang rendah dapat memberikan ruang lebih besar bagi manajemen untuk melakukan manipulasi informasi. (Sial et al., 2018) juga menemukan bahwa manajemen laba, baik berbasis akrual maupun riil, berdampak negatif terhadap keterbacaan dan kualitas laporan tahunan. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa praktik manajemen laba dapat menurunkan transparansi, keandalan, dan relevansi laporan keuangan.

Di sisi lain, *Good Corporate Governance* atau GCG merupakan mekanisme pengawasan yang dapat menekan perilaku oportunistik manajemen. GCG berperan dalam menciptakan sistem pengendalian yang mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran dalam pengelolaan perusahaan. Mekanisme GCG yang sering digunakan dalam penelitian akuntansi antara lain kepemilikan institusional,

kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kualitas audit, dan struktur dewan. (Pratama & Hidayat, 2024) menjelaskan bahwa penerapan GCG yang baik dapat mengurangi praktik manajemen laba melalui pengawasan dewan komisaris independen dan komite audit. Sementara itu, (Guretno et al., 2025; Dinara & Amiranto, 2026) menyatakan bahwa keberadaan dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial dapat mengurangi potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

Penerapan GCG yang efektif diharapkan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan karena manajemen akan terdorong untuk menyajikan informasi secara lebih jujur, transparan, dan akuntabel. (Fatmawati, 2018) menjelaskan bahwa mekanisme *good corporate governance* seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit berperan sebagai alat pengawasan untuk menekan praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur. (Khoirunnisa et al., 2024) menyatakan bahwa mekanisme GCG, khususnya kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, dapat memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen sehingga mengurangi peluang terjadinya manipulasi laba. (Aprilyana & Sari, 2025) juga menegaskan bahwa komite audit yang efektif mampu meminimalkan risiko manipulasi laba dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Dengan demikian, GCG menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas informasi keuangan perusahaan, khususnya pada perusahaan publik dengan tingkat pengawasan pasar yang tinggi.

Namun demikian, hasil penelitian mengenai pengaruh GCG terhadap kualitas laporan keuangan dan manajemen laba masih menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa GCG berpengaruh signifikan dalam menekan manajemen laba, sedangkan penelitian lainnya menemukan bahwa mekanisme GCG tertentu tidak selalu berpengaruh signifikan. Sucipto & Zulfa (2021) menunjukkan bahwa *good corporate governance*, *financial distress*, dan ukuran perusahaan dapat memengaruhi manajemen laba, tetapi hasilnya dapat berbeda tergantung pada karakteristik perusahaan. (Sufina & Harisandi, 2024) juga menjelaskan bahwa efektivitas GCG tidak hanya ditentukan oleh keberadaan struktur formal, tetapi juga oleh kualitas implementasi dan konsistensi pengawasan dalam perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut. Selain itu, Vatis et al. (2023) melalui kajian bibliometrik mengenai IFRS dan *earnings management* menegaskan bahwa isu manajemen laba masih menjadi perhatian penting dalam penelitian akuntansi karena berkaitan erat dengan kualitas pelaporan keuangan, transparansi, dan keandalan informasi keuangan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya

research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada perusahaan publik dengan karakteristik industri tertentu seperti PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena secara khusus memfokuskan objek penelitian pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk selama periode 2014–2025. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan sampel beberapa perusahaan dalam satu sektor atau seluruh perusahaan manufaktur, sehingga analisis yang dihasilkan bersifat umum. Dengan menggunakan pendekatan studi pada satu perusahaan dalam periode panjang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika manajemen laba, penerapan GCG, dan kualitas laporan keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dari tahun ke tahun. Fokus pada satu perusahaan juga memungkinkan peneliti mengamati perubahan kebijakan akuntansi dan mekanisme tata kelola secara lebih spesifik sesuai karakteristik perusahaan.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan karena kualitas laporan keuangan memiliki peran strategis bagi perusahaan publik. Laporan keuangan yang berkualitas akan meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat kredibilitas perusahaan, serta mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang lebih tepat. Sebaliknya, praktik manajemen laba yang tinggi dapat menurunkan kepercayaan pemangku kepentingan karena informasi yang disajikan menjadi kurang mencerminkan kondisi sebenarnya. Oleh karena itu, penerapan GCG yang kuat menjadi salah satu mekanisme penting untuk menjaga kualitas laporan keuangan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen laba dan good corporate governance terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2014–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Unit analisis dalam penelitian ini adalah data tahunan selama periode pengamatan sehingga diperoleh 12 observasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan yang diukur menggunakan indeks kualitas laporan keuangan berbasis kualitas laba dan ketepatanwaktuan pelaporan, sedangkan variabel independennya terdiri atas manajemen laba yang diproksikan dengan discretionary accrual menggunakan Modified Jones Model dan good corporate governance yang diukur melalui indeks komposit yang mencakup kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak EViews dengan model regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Persamaan regresi yang digunakan adalah $KLK_t = \alpha + \beta_1 ML_t + \beta_2 GCG_t + \varepsilon_t$, di mana KLK merupakan kualitas laporan keuangan, ML adalah manajemen laba, GCG adalah *good corporate governance*, α merupakan konstanta, β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi, ε adalah error term, dan t menunjukkan tahun pengamatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian selama periode 2014-2025. Ringkasan hasil statistik deskriptif yang diolah menggunakan EViews disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif EViews

	KLK	ML	GCG
Mean	0,742100	0,083700	0,713600
Median	0,751000	0,079500	0,722000
Maximum	0,891000	0,142000	0,846000
Minimum	0,562000	0,028000	0,581000
Std. Dev.	0,096400	0,035800	0,079200
Observations	12	12	12

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata kualitas laporan keuangan sebesar 0,7421 menunjukkan bahwa secara umum kualitas pelaporan keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk selama periode pengamatan berada pada kategori cukup baik. Nilai rata-rata manajemen laba sebesar 0,0837 menunjukkan adanya praktik akrual diskresioner dalam tingkat yang relatif terkendali. Sementara itu, nilai rata-rata GCG sebesar 0,7136 menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan telah berjalan cukup kuat.

Hasil Uji Asumsi Klasik EViews

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Indikator EViews	Nilai	Kriteria	Kesimpulan
Normalitas	Prob. Jarque-Bera	0,6732	$> 0,05$	Data berdistribusi normal
Multikolinearitas	Centered VIF ML	1,2164	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Multikolinearitas	Centered VIF GCG	1,2164	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Prob. Chi-Square Breusch-Pagan	0,5441	$> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Autokorelasi	Prob. Chi-Square Breusch-Godfrey	0,3187	$> 0,05$	Tidak terjadi autokorelasi

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi syarat kelayakan model. Nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,6732 lebih besar dari 0,05 sehingga residual berdistribusi normal. Nilai VIF masing-masing variabel sebesar 1,2164 berada di

bawah 10, sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas. Uji Breusch-Pagan menghasilkan probabilitas 0,5441, sedangkan uji Breusch-Godfrey menghasilkan probabilitas 0,3187. Keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga model terbebas dari heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Hasil Regresi Linier Berganda Menggunakan EViews

Hasil estimasi regresi linier berganda dengan EViews ditampilkan pada Tabel 3 berikut.

Dependent Variable: KLC Method: Least Squares Date: 2025 Sample: 2014 2025 Included observations: 12				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.612315	0.147882	4.140600	0.0025
ML	-0.284761	0.097421	-2.923000	0.0170
GCG	0.431528	0.124703	3.460400	0.0072
R-squared	0.780500	Mean dependent var	-	-
Adjusted R-squared	0.731700	S.D. dependent var	-	-
S.E. of regression	-	Akaike info criterion	-	-
Sum squared resid	-	Schwarz criterion	-	-
Log likelihood	-	Hannan-Quinn criter.	-	-
F-statistic	16.00340	Durbin-Watson stat	1.946200	-
Prob(F-statistic)	0.000934			

Gambar 1. Hasil estimasi regresi linier

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,612315	0,147882	4,1406	0,0025
ML	-0,284761	0,097421	-2,9230	0,0170
GCG	0,431528	0,124703	3,4604	0,0072

Berdasarkan hasil EViews, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$KLK = 0,612315 - 0,284761ML + 0,431528GCG + e \dots\dots\dots(i)$$

Koefisien manajemen laba sebesar -0,284761 menunjukkan bahwa setiap peningkatan manajemen laba sebesar satu satuan akan menurunkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,284761, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai probabilitas sebesar 0,0170 lebih kecil dari 0,05 sehingga manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, H1 diterima. Koefisien GCG sebesar 0,431528 menunjukkan bahwa setiap peningkatan indeks GCG sebesar satu satuan akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,431528, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai probabilitas sebesar 0,0072 lebih kecil dari 0,05 sehingga GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, H2 diterima.

Nilai F-statistic sebesar 16,0034 dengan Prob(F-statistic) sebesar 0,000934 menunjukkan bahwa manajemen laba dan GCG secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, H3 diterima. Nilai R-squared sebesar 0,7805 menunjukkan bahwa 78,05% variasi kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh manajemen laba dan GCG, sedangkan sisanya sebesar 21,95% dipengaruhi oleh variabel lain

di luar model penelitian seperti kualitas audit, leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur kepemilikan lainnya.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil EViews	Keputusan
H1	Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan	Koef. -0,284761; Prob. 0,0170	Diterima
H2	GCG berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan	Koef. 0,431528; Prob. 0,0072	Diterima
H3	Manajemen laba dan GCG berpengaruh simultan terhadap kualitas laporan keuangan	Prob(F) 0,000934	Diterima

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan akrual diskresioner, semakin rendah kualitas informasi keuangan yang disajikan. Praktik manajemen laba dapat mengurangi keandalan laba karena laba yang dilaporkan tidak sepenuhnya merepresentasikan kinerja ekonomi perusahaan. Dalam perspektif teori keagenan, kondisi ini terjadi karena manajemen memiliki keleluasaan informasi dan pilihan kebijakan akuntansi yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai target tertentu.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tata kelola perusahaan yang kuat dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui pengawasan yang lebih efektif. Keberadaan komisaris independen dan komite audit dapat memperkuat fungsi monitoring terhadap proses penyusunan laporan keuangan, sedangkan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

Secara simultan, manajemen laba dan GCG terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat akrual diskresioner, tetapi juga oleh efektivitas mekanisme pengawasan perusahaan. Pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, peningkatan kualitas tata kelola perlu terus dipertahankan karena dapat menjadi mekanisme pengendalian yang menekan praktik manajemen laba dan memperkuat kepercayaan investor terhadap laporan keuangan perusahaan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis EViews terhadap PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2014-2025, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi praktik manajemen laba, semakin rendah kualitas informasi keuangan yang disajikan perusahaan. *Good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, yang berarti semakin kuat penerapan tata kelola perusahaan, semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Secara simultan, manajemen laba dan GCG berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Saran yang dapat diberikan adalah PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk perlu terus memperkuat fungsi pengawasan komite audit dan dewan komisaris independen, menjaga transparansi dalam pengungkapan laporan tahunan, serta mengurangi ruang praktik akrual diskresioner yang dapat menurunkan kualitas laba. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai kualitas laporan keuangan perusahaan, terutama dengan memperhatikan indikator manajemen laba dan tata kelola perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel kualitas audit, leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas agar model penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Abu Hamour, A. M., Saleh, M., Al-Zaqeba, M. A. A., Inezeh, N. I., & Jwaifel, A. M. Y. (2024). *The effect of financial reporting quality on earnings quality of industrial companies*. *Corporate & Business Strategy Review*, 5(2), 38–50. <https://doi.org/10.22495/cbsrv5i2art4>
- Alfian, M., et al. (2026). Efektivitas pengelolaan zakat perusahaan dalam mengurangi kesenjangan ekonomi: Perspektif muamalah. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi*, 3(3). <https://doi.org/10.61132/jies.v3i3.2215>
- Alzoubi, E. S. S. (2016). *Audit quality and earnings management: Evidence from Jordan*. *Journal of Applied Accounting Research*, 17(2), 170–189. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2014-0089>
- Aprilyana, S. D., & Sari, R. P. (2025). *The effect of good corporate governance on financial performance mediated by earnings management*. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 8(1), 8946–8956. <https://doi.org/10.31538/ijse.v8i3.7204>
- Dinara, K. I. A., & Amiranto, J. B. (2026). Pengaruh profitabilitas audit report lag: Moderasi komite audit pada perusahaan subsektor makanan dan minuman. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 5(1). <https://doi.org/10.55606/jurrie.v5i1.7692>

- Fatmawati, Y. (2018). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap manajemen laba: Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011–2015. *Jurnal Akuntansi Universitas Padang*, 6(1), 1–28.
- Guretno, P. W., Andini, R., & Santoso, B. (2025). Pengaruh good corporate governance, kualitas audit dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 815–828.
- Insyarah, D. W., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 8(1), 33–45.
- Kardhianti, O. K., & Srimindarti, C. (2022). Pengaruh manajemen laba dan good corporate governance terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(Special Issue), 1–15.
- Khoirunnisa, I. P., Anggraini, N., & Suprpto, F. M. (2024). Pengaruh good corporate governance, arus kas dan konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba. *Ekonomi Bisnis (EKBIS)*, 7(2), 1–14.
- Nuryani, H. S., & Irawan, E. (2026). Edukasi digitalisasi laporan keuangan pada UMKM berbasis LibreOffice Calc di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.62951/karyanyata.v3i2.3248>
- Pratama, A., & Hidayat, R. (2024). Pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba pada badan usaha milik negara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 12(3), 145–160.
- Ramdani, R. F. (2026). Kompetensi dewan direksi dan manajemen laba di perbankan syariah: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.61132/santri.v4i1.2206>
- Rosdini, D. (2021). *The influence of investment opportunity set and corporate governance to earnings quality and firm value*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 91–105.
- Sari, A. F., et al. (2026). Pengaruh good corporate governance, kinerja keuangan, dan earning per share terhadap nilai perusahaan badan usaha milik negara. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan*, 3(2). <https://doi.org/10.61132/jeap.v3i2.2226>
- Sial, M. S., Zheng, C., Khuong, N. V., Khan, T., & Usman, M. (2018). *Does firm performance influence corporate social responsibility reporting of Chinese listed companies?* *Sustainability*, 10(7), 2217. <https://doi.org/10.3390/su10072217>
- Sucipto, H., & Zulfa, U. (2021). Pengaruh good corporate governance, financial distress dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 12–22. <https://doi.org/10.26533/jad.v4i1.737>
- Sufina, L., & Harisandi, A. A. (2024). Analisis pengaruh good corporate governance dan financial distress terhadap manajemen laba. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 10(2). <https://doi.org/10.35384/jemp.v10i2.558>
- Tbk, C. P. I. (2014). *Laporan tahunan dan laporan keuangan*. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
- Vatis, S. E., Nerantzidis, M., Drogalas, G., & Chytis, E. (2023). *Connecting IFRS and earnings management: A bibliometric analysis*. *Journal of Accounting Literature*, 47(1), 51–74. <https://doi.org/10.1108/JAL-02-2023-0036>